

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejumlah penelitian mengenai belajar mengajar menekankan pentingnya dasar pengetahuan sebelumnya dalam proses akumulatif akuisisi pengetahuan (Schaap, dkk., 2012). Pengetahuan awal (*prior knowledge*) mahasiswa di Pendidikan Tinggi sangatlah penting, terutama pengetahuan awal yang dibawa oleh mahasiswa baru saat memulai pembelajarannya di perguruan tinggi, karena kondisi masuk mahasiswa memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan akademis dimasa yang akan datang (Larsen, dkk., 2013). Untuk bidang ekonomi, terdapat beberapa penelitian menyebutkan bahwa *prior economic knowledge* secara signifikan mempengaruhi keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi dalam program gelar di bidang ekonomi (Arnold & Rowaan, 2014; Happ, dkk., 2019).

Mahasiswa tahun pertama dengan tingkat pengetahuan ekonomi yang lebih tinggi pada awal masa studinya dapat mempertahankan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang lain, dikarenakan mereka lebih efisien dalam memperoleh sebuah pengetahuan baru (Happ, dkk., 2019). Selain berdampak pada keberhasilan mahasiswa, pengetahuan awal mahasiswa juga bisa membantu dosen dalam merancang pembelajaran yang tepat sehingga bisa mengurangi perbedaan defisit pengetahuan antara mahasiswa baru, dan untuk menambah pengetahuan mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dosen perlu menyadari heterogenitas dalam prakondisi mahasiswa, sehingga dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan tingkatan pengetahuan mahasiswa sebelumnya (Brackenbury, 2012; Smart, dkk., 2012).

Pengetahuan awal mahasiswa tahun pertama pendidikan tinggi dapat dipengaruhi oleh pengalaman belajar serta karakteristik pribadi (Brückner, dkk., 2015; Happ, dkk., 2016, 2019). Hal ini sejalan dengan teori *experiential leaning* yang dikemukakan oleh David Allen Kolb. Kolb mendefinisikan belajar sebagai proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman. Pengetahuan diakibatkan oleh kombinasi pemahaman dan

mentransformasikan pengalaman (Kolb, 1984). Namun meskipun begitu, penelitian mengenai bagaimana dampak dari pengalaman belajar dan *economic knowledge* mahasiswa pada awal studi di pendidikan tinggi belum diselidiki secara menyeluruh. Kurangnya penelitian mengenai hubungan ini mungkin karena tantangan teoretis dan metodologis yang besar terkait dengan operasional yang memadai dan penilaian yang valid dari prasyarat kognitif siswa dan perolehan pengetahuan (Brückner, dkk., 2015).

Merujuk pada penelitian terdahulu, beberapa penelitian menyebutkan bahwa mahasiswa yang pernah belajar ekonomi sebelumnya memiliki *economic knowledge* yang lebih baik saat diperguruan tinggi (Brückner, dkk., 2015; Bushati, 2010; Cameron & Lim, 2012; Fourie & Krugell, 2015; Happ, dkk., 2016, 2018). Akan tetapi terdapat beberapa penelitian juga yang menyebutkan bahwa pengalaman belajar ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap *economic knowledge* (Hashim & Kazeem Kayode, 2013; Shipley & Shetty, 2008). Dalam penelitian-penelitian tersebut, dasar untuk membedakan pernah belajar ekonomi atau tidak pernah belajar ekonomi sebelum memulai studi di pendidikan tinggi dilihat dari jurusan saat sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan.

Istilah pengalaman belajar juga mengacu pada interaksi antara pembelajar dengan kondisi lingkungannya. Dalam beberapa penelitian sering membandingkan prestasi akademik antara peserta didik yang berasal dari desa dengan peserta didik yang berasal dari kota. Hasil penelitiannya beragam, terdapat beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa peserta didik yang berasal dari perkotaan memiliki prestasi akademik yang lebih unggul daripada peserta didik yang berasal dari pedesaan (Opoku-Asare & Siaw, 2015; Zhao, 2022). Akan tetapi, terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa kinerja akademik peserta didik pedesaan sama baiknya dengan peserta didik dari perkotaan (Tayyaba, 2012).

Selain lingkungan tempat tinggal, lingkungan yang dapat mempengaruhi pengetahuan peserta didik adalah lingkungan belajar di sekolah, karena sekolah merupakan pranata sosial yang memiliki tugas khusus untuk menyelenggarakan pendidikan. Dalam menyelenggarakan pendidikan, sekolah memiliki struktur tertentu yang didukung oleh berbagai unsur dan komponen

(Rasyidin, dkk., 2017). Lingkungan belajar dapat dilihat berdasarkan jenis sekolah dan status sekolah. Jenis sekolah dapat dibedakan menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Perbedaan mendasar antara SMA/MA dan SMK/MAK adalah dari sistem pembelajarannya, SMA/MA lebih banyak belajar teori karena lulusannya dipersiapkan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sedangkan SMA/MAK lebih banyak praktik daripada teori, karena lulusannya diharapkan dapat segera masuk kedalam dunia kerja. Sementara itu, status sekolah dapat dibedakan menjadi sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah negeri merupakan sekolah yang dioperasikan oleh pemerintah sementara sekolah swasta merupakan sekolah yang didirikan oleh perorangan atau yayasan. Adanya perbedaan dari jenis sekolah dan status sekolah mahasiswa dapat menyebabkan perbedaan dalam pengalaman belajarnya sebelum masuk ke perguruan tinggi. Kemudian, di perguruan tinggi terdapat dua jenis program studi, yaitu program studi pendidikan dan program studi *non*-pendidikan, dimana dari kedua jenis program studi ini memiliki prospek yang berbeda. Program studi pendidikan, mahasiswanya dibentuk menjadi calon pendidik di masa depan. Adanya perbedaan tersebut diduga dapat menyebabkan perbedaan dalam pengetahuan yang dimilikinya juga, karena lingkungan pembelajaran dan kurikulum yang diajarkannya pun akan berbeda.

Pengetahuan awal selain dapat dipengaruhi oleh pengalaman belajar, juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi yang dimiliki seseorang. Salah satu faktor pribadi yang mungkin mempengaruhinya adalah jenis kelamin. Banyak sekali literatur pendidikan ekonomi yang pembahasannya berfokus pada jenis kelamin, dari banyaknya penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil penelitiannya. Dalam beberapa penelitian menyebutkan bahwa siswa laki-laki memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada siswa perempuan (Brückner, dkk., 2015; Davies, dkk., 2005; Förster & Happ, 2019; Happ, dkk., 2021; Makridou-Bousiou, 2011; Owen, 2011). Namun, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa hampir tidak ada perbedaan berbasis jenis kelamin dalam pengetahuan ekonomi (Förster, dkk., 2015; Harsoyo, dkk., 2017; Hashim & Kazeem Kayode, 2013; Yamaoka, 2010).

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan studi lebih mendalam terkait permasalahan tersebut sebagai suatu topik dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Belajar Terhadap *Economic Knowledge* Mahasiswa Tahun Pertama (Survei Pada Mahasiswa Angkatan 2021 FPEB UPI)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Sejauhmana tingkat *economic knowledge* dan pengalaman belajar dilihat menurut asal daerah, jenis kelamin, jenis program studi dan satus sekolah mahasiswa tahun pertama FPEB UPI?
- 2) Bagaimana pengaruh perbedaan pengalaman belajar terhadap *economic knowledge* mahasiswa tahun pertama FPEB UPI?
- 3) Bagaimana pengaruh perbedaan asal daerah terhadap *economic knowledge* mahasiswa tahun pertama FPEB UPI?
- 4) Bagaimana pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap *economic knowledge* mahasiswa tahun pertama FPEB UPI?
- 5) Bagaimana pengaruh perbedaan jenis program studi terhadap *economic knowledge* mahasiswa tahun pertama FPEB UPI?
- 6) Bagaimana pengaruh perbedaan jenis sekolah terhadap *economic knowledge* mahasiswa tahun pertama FPEB UPI?
- 7) Bagaimana pengaruh perbedaan status sekolah terhadap *economic knowledge* mahasiswa tahun pertama FPEB UPI?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengalaman belajar yang dilihat dari jurusan saat sekolah menengah, asal daerah, jenis kelamin, jenis program studi, jenis sekolah dan status sekolah terhadap *economic knowledge* yang dilatar belakangi oleh teori *experiential learning* yang menyebutkan bahwa pengetahuan diakibatkan oleh kombinasi pemahaman dan mentransformasikan pengalaman.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### 1) Manfaat Teoretis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dijadikan pembelajaran untuk membuat penelitian yang lebih baik.
- b. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi terkait konsep keilmuan tentang *economic knowledge* mahasiswa tahun pertama dilihat dari pengalaman belajar, asal daerah, jenis kelamin, jenis program studi, jenis sekolah dan status sekolah.
- c. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang *economic knowledge* mahasiswa tahun pertama dilihat dari pengalaman belajar, asal daerah, jenis kelamin, jenis program studi, jenis sekolah dan status sekolah.
- d. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan
- e. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

### 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam merancang pembelajaran yang tepat sehingga bisa mengurangi perbedaan defisit pengetahuan diantara mahasiswa tahun pertama, dan untuk menambah pengetahuan mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.
- b. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengatasi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

### BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### BAB II : Kajian Pustaka, Kerangka Teoretis dan Hipotesis

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka pemikiran.

### BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknis analisis data dalam melakukan penelitian ini

### BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

### BAB V : Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.